

Pengaruh Pendidikan Keuangan Dan Stress Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keuangan Dengan Teknologi Keuangan Sebagai Variabel *Intervening*

Mahdini Aminarti¹, Qahfi Romula Siregar²

Department of Management, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 04 Februari 2025

Revised: 24 Maret 2025

Accepted: 20 Mei 2025

Keywords:

Pendidikan Keuangan

Stress Keuangan

Kesejahteraan Keuangan

Teknologi Keuangan

Correspondence:

Qahfi Romula Siregar

qahfiromula@umsu.ac.id

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh Pendidikan Keuangan dan Stress Keuangan terhadap Kesejahteraan Keuangan, dengan Teknologi Keuangan sebagai variabel *intervening* pada masyarakat Kecamatan Talawi. Menggunakan pendekatan asosiatif dan kuantitatif, penelitian ini melibatkan populasi seluruh masyarakat Kecamatan Talawi yang berjumlah 25.958 jiwa, dengan sampel sebanyak 82 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui tes, wawancara, studi dokumentasi, dan kuisioner. Analisis data kuantitatif menggunakan model Partial Least Square-Structural Equation Model (PLS-SEM) untuk menganalisis hubungan antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Keuangan dan Stress Keuangan secara signifikan mempengaruhi Kesejahteraan Keuangan. Selain itu, baik Pendidikan Keuangan maupun Stress Keuangan juga secara signifikan mempengaruhi Teknologi Keuangan. Pentingnya Teknologi Keuangan terlihat dari perannya sebagai variabel *intervening* yang mempengaruhi hubungan antara Pendidikan Keuangan dan Kesejahteraan Keuangan, serta antara Stress Keuangan dan Kesejahteraan Keuangan. Temuan ini menekankan peran krusial Teknologi Keuangan dalam meningkatkan kesejahteraan keuangan masyarakat.

This study aims to explore the impact of financial education and financial stress on financial well-being, with financial technology serving as an *intervening* variable among the residents of Talawi District. Utilizing an associative and quantitative approach, the research targeted the entire population of Talawi District, comprising 25,958 individuals, with a sample size of 82 participants. Data collection involved tests, interviews, documentary studies, and questionnaires. The quantitative data analysis employed the Partial Least Square-Structural Equation Model (PLS-SEM) to assess the relationships between variables. The findings revealed that financial education significantly influences financial well-being, as does financial stress. Both financial education and financial stress also significantly impact the adoption of financial technology. Importantly, financial technology acts as a significant *intervening* variable, affecting the relationship between financial education and financial well-being, as well as between financial stress and financial well-being. These results underscore the pivotal role of financial technology in enhancing the financial well-being of the community.

This is an openaccess article under the CC BYNC license.



PENDAHULUAN

Kesejahteraan Keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan setiap orang. Kesejahteraan Keuangan sebagai tahap dimana seseorang dapat mengeluarkan uang untuk keperluan mereka dan masih memiliki sejumlah yang tersisa, mengelola anggaran dengan baik, serta merasa aman secara Financial baik untuk saat ini maupun masa depan. Kesejahteraan Keuangan berkorelasi dengan kesuksesan akademik, kesejahteraan fisik, kesejahteraan mental, dan kepuasan hidup. Kesejahteraan Keuangan individu dapat berdampak positif pada kesejahteraan keseluruhan individu (Salignac et al., 2020). Kegagalan dalam pengelolaan keuangan dapat memiliki dampak negatif pada kehidupan rumah tangga. Sebuah kasus tragis di Desa Donowarih, Kabupaten Malang, di mana seorang ibu rumah tangga terlilit utang dan akhirnya bunuh diri setelah membunuh anaknya, menunjukkan urgensi pentingnya pemahaman ibu rumah tangga dalam mengelola keuangan untuk menjaga keharmonisan dan kesejahteraan keluarga (Syahputra et al., 2023). Kesejahteraan Keuangan atau kesejahteraan Financial dapat diartikan sebagai pandangan subjektif seseorang terkait keterampilan seseorang untuk mempertahankan dan mengantisipasi taraf hidup yang diinginkan dan

kebebasan Financial (Brüggen et al., 2017). Kesejahteraan Keuangan dipengerahui beberapa faktor antara lain Teknologi Keuangan, Pendidikan Keuangan dan Stress Keuangan. Salah satu yang mempengaruhi Kesejahteraan Keuangan adalah Teknologi Keuangan. Penerapan teknologi pada layanan keuangan sangat membantu masyarakat dalam bertransaksi, sehingga masyarakat yang belum dapat mengakses layanan keuangan dapat memanfaatkan teknologi finansial.

Kehadiran teknologi finansial sangat membantu masyarakat dalam mengakses produk keuangan serta memudahkan dalam melakukan transaksi keuangan dengan sentuhan teknologi dalam genggaman. Di mana pun dan kapan pun masyarakat dapat bertransaksi tanpa harus datang langsung ke perusahaan keuangan atau mengantri dengan berbagai prosedur layaknya perbankan pada umumnya (Balatif et al., 2024). Fintech dalam ketentuan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 adalah pemanfaatan teknologi sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi, dan/atau model bisnis baru serta dapat memberikan dampak terhadap stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, efisiensi, kelancaran, keamanan, dan keandalan sistem pembayaran. Sangat pesatnya perkembangan Fintech terbukti dari berkembangnya Fintech diberbagai sektor mulai dari Start-Up pembayaran, peminjaman (Lending), perencanaan keuangan (Personal Finance), investasi ritel, pembiayaan (Crowdfunding), remitansi, riset keuangan, dan lain-lain. Konsep Fintech mengadaptasi perkembangan teknologi yang terintegrasi ke dalam sektor keuangan perbankan sehingga diharapkan dapat memungkinkan proses transaksi keuangan yang lebih praktis dan modern, termasuk layanan keuangan digital yang sedang berkembang di Indonesia, misalnya payment channel system, digital banking, online digital insurance, peer to peer (P2P) lending dan crowd funding (Siregar & Anggraeni, 2022).

Faktor lain yang mempengaruhi Kesejahteraan Keuangan adalah Pendidikan Keuangan. Dalam mengelola sumber keuangannya, mahasiswa sebaiknya mempunyai kemampuan yang baik dalam mengelola keuangan dan pengetahuan tentang keuangan sejak dini. Pengetahuan keuangan tersebut bisa dimulai dari lingkungan keluarga. Pendidikan keuangan dalam keluarga menjadi salah satu faktor yang berperan dalam pengelolaan keuangan pribadi (Yusuf et al., 2023). Pendidikan Keuangan sangat penting karena adanya siklus pemasukan dan pengeluaran didalam keuangan keluarga, keluarga harus mampu mengelola pendapatan saat ini untuk memenuhi tujuan-tujuan keuangan mereka. Pendidikan Keuangan memungkinkan kita untuk dapat merencanakan dan mempersiapkan keuangan sekarang dan masa depan. Pendidikan Keuangan bukan hanya tentang uang saku, tabungan, pendapatan maupun pengeluaran, dimana Pendidikan Keuangan merupakan suatu pemahaman masyarakat tentang cara uang bekerja di dunia nyata (Sarju & Sobandi, 2021).

Dan faktor lain yang mempengaruhi Kesejahteraan Keuangan adalah Stress Keuangan. Stress Keuangan atau Stres keuangan mendeskripsikan masalah keuangan dan ekonomi yang terus-menerus dihadapi individu. Stress Keuangan bisa dipahami sebagai ketidakmampuan untuk memenuhi kewajiban keuangan. Dampak dan stres keuangan dari perspektif dan faktor yang berbeda. Seseorang dengan stres keuangan yang tinggi merasa terpaksa merasakan kesehatan mental dan fisik yang menurun (Ningsih & Oktavia, 2024). Stress Keuangan masyarakat dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, baik secara individu maupun sosial. Dampak tersebut meliputi penurunan kesehatan mental dan fisik, menurunnya produktivitas, peningkatan ketegangan sosial, menurunnya kualitas hidup, serta potensi peningkatan tindak kriminalitas. Selain itu, dalam skala lebih besar, stres keuangan dapat memberikan beban pada sistem sosial dan ekonomi, seperti meningkatnya ketergantungan pada bantuan sosial dan tekanan pada layanan publik. Oleh karena itu, penanganan yang bijak terhadap masalah keuangan sangat penting untuk mencegah dampak-dampak tersebut dan mendukung kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Tesfaw & Yitayih, 2018).

Berdasarkan hasil prariset yang berkaitan dengan Teknologi Keuangan maka dapat dinyatakan bahwa Masyarakat Kecamatan Talawi Belum tertarik menggunakan Fintech hal ini menunjukkan bahwa, Kurangnya pengetahuan dan edukasi masyarakat kecamatan talawi tentang Fintech, Ketidakpercayaan terhadap keamanan digital, dan Kebiasaan menggunakan metode pembayaran tradisional. Kemudian Masyarakat Kecamatan talawi Tidak selalu menggunakan Fintech dalam melakukan transaksi keuangan, Biaya atau beban yang dikenakan oleh layanan Fintech, Keterbatasan layanan Fintech yang tersedia, Masalah keterbatasan sumber daya dan infrastruktur, Kemudian Masyarakat Kecamatan Talawi Tidak sering bertransaksi dalam menggunakan Fintech hal ini menunjukkan bahwa, Keterbatasan akses teknologi, Keterbatasan pilihan layanan Fintech yang sesuai dengan kebutuhan. Berdasarkan hasil prariset yang berkaitan dengan Pendidikan Keuangan maka dapat dinyatakan bahwa Masyarakat Kecamatan Talawi Belum memiliki pemahaman yang cukup tentang Pendidikan Keuangan hal ini menunjukkan bahwa, Kurangnya akses terhadap edukasi keuangan, Minimnya program atau inisiatif pendidikan keuangan.

Kemudian Masyarakat Kecamatan Talawi Belum memiliki pengetahuan dasar tentang pengelolaan keuangan hal ini menunjukkan bahwa, Kebiasaan mengelola keuangan secara tradisional, Ketidaktahuan tentang sumber daya dan alat keuangan. Kemudian Masyarakat Kecamatan Talawi Tidak mengelola pengeluaran dan pendapatan dengan baik hal ini menunjukkan bahwa Kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan keuangan, Kebiasaan konsumtif atau pengeluaran berlebihan, Tidak ada rencana anggaran atau

pengelolaan keuangan. Berdasarkan hasil prariset yang berkaitan dengan Stress Keuangan maka dapat dinyatakan bahwa Masyarakat Kecamatan Talawi Merasa stress atau cemas mengenai keadaan keuangan hal ini menunjukkan bahwa, Ketidakpastian keuangan, Kurangnya tabungan atau dana darurat, Tingginya beban utang. Kemudian Masyarakat Kecamatan Talawi Sering memengaruhi kesejahteraan emosional atau mental hal ini menunjukkan bahwa, Stres keuangan yang berkepanjangan, Keterbatasan sumber daya untuk menghadapi masalah keuangan, Pengaruh kesehatan keuangan terhadap kesehatan mental. Kemudian Masyarakat Kecamatan Talawi Kesulitan dalam mengatur anggaran atau mengelola pengeluaran dengan efisien hal ini menunjukkan bahwa, Kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan anggaran, Kebiasaan konsumtif, Pendapatan yang tidak menentu atau tidak cukup.

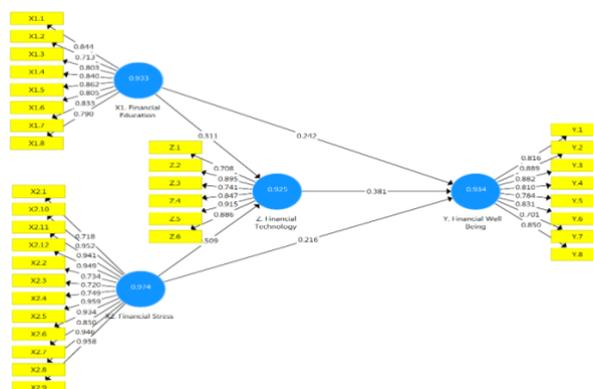
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode explanatory research untuk menguji hubungan kausal antara Pendidikan Keuangan (X_1), Stres Keuangan (X_2), Teknologi Keuangan (Z), dan Kesejahteraan Keuangan (Y). Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert 1–5 pada masyarakat Kecamatan Talawi yang memenuhi kriteria usia produktif, memiliki akses fintech, dan aktif mengelola keuangan. Sampel diambil secara purposive dengan minimal 100 responden menggunakan rumus Slovin (margin error 5%). Analisis data dilakukan dengan SEM-PLS menggunakan SmartPLS 4.0 untuk menguji validitas, reliabilitas, dan hipotesis. Validitas konvergen dinilai dari $AVE > 0,5$, sedangkan reliabilitas diukur melalui Composite Reliability $> 0,7$ dan Cronbach's Alpha $> 0,6$. Pengaruh langsung dan tidak langsung (mediasi) diuji dengan path coefficient dan bootstrapping ($\alpha = 0,05$). Keterbatasan penelitian mencakup generalisasi terbatas pada lokasi studi dan belum mempertimbangkan variabel eksternal seperti kebijakan ekonomi. Etika penelitian meliputi kerahasiaan responden, informed consent, dan kejujuran akademik.

HASIL PENELITIAN

Analisis Model Pengukuran (*Outer Model*)

Analisis model pengukuran (*outer model*) bertujuan untuk mengevaluasi variabel konstruk yang diteliti, validitas (ketepatan), dan reliabilitas (kehandalan) dari suatu variabel.



Gambar 4.1 PLS Algoritma

Construk Reability and Validity

Table 1 Construk Reability and Validity

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
X1. Financial Education	0,926	0,933	0,939	0,660
X2. Stress Keuangan	0,970	0,974	0,974	0,763
Y. Kesejahteraan Keuangan	0,931	0,934	0,943	0,676
Z. Teknologi Keuangan	0,912	0,925	0,932	0,698

Sumber : SEM PLS (2025)

Berdasarkan data analisis konsistensi internal pada tabel di atas diperoleh hasil bahwa variabel

1. Pendidikan Keuangan memiliki nilai reliabilitas komposit sebesar $0,939 > 0,660$ maka variabel Pendidikan Keuangan adalah reliable.
2. Stress Keuangan memiliki nilai reliabilitas komposit sebesar $0,974 > 0,660$ maka Stress Keuangan adalah reliable.
3. Kesejahteraan Keuangan memiliki nilai reliabilitas komposit sebesar $0,943 > 0,660$ maka variabel Kesejahteraan Keuangan adalah reliable.
4. Teknologi Keuangan memiliki nilai reliabilitas komposit sebesar $0,932 > 0,660$ maka variabel Teknologi Keuangan adalah reliable.

Validitas Diskriminan

Tabel 3 Validitas Diskriminan

	X1. Pendidikan Keuangan	X2. Stress Keuangan	Y. Kesejahteraan Keuangan	Z. Teknologi Keuangan
X1. Pendidikan Keuangan				
X2. Stress Keuangan	0,340			
Y. Kesejahteraan Keuangan	0,522	0,554		
Z. Teknologi Keuangan	0,506	0,645	0,668	

Sumber : SEM PLS (2025)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil korelasi *Heterotrait - Monotrait Ratio Of Corelation* (HTMT)

maka

1. Variabel Pendidikan Keuangan dengan Stress Keuangan sebesar $0,340 < 0,900$, korelasi variabel *Heterotrait - Monotrait Ratio Of Corelation* (HTMT) Pendidikan Keuangan dengan Kesejahteraan Keuangan sebesar $0,522 < 0,900$ korelasi *Heterotrait - Monotrait Ratio Of Corelation* (HTMT) variabel Pendidikan Keuangan dengan Teknologi Keuangan sebesar $0,506 < 0,900$, dengan demikian seluruh nilai korelasi Pendidikan Keuangan dinyatakan valid.
2. Nilai korelasi *Heterotrait - Monotrait Ratio Of Corelation* (HTMT) variabel Stress Keuangan dengan Kesejahteraan Keuangan sebesar $0,554 < 0,900$, nilai korelasi *Heterotrait - Monotrait Ratio Of Corelation* (HTMT) variabel Stress Keuangan dengan Teknologi Keuangan sebesar $0,645 < 0,900$, dengan demikian seluruh nilai korelasi Stress Keuangan dinyatakan valid.
3. Nilai korelasi *Heterotrait - Monotrait Ratio Of Corelation* (HTMT) variabel Kesejahteraan Keuangan terhadap Teknologi Keuangan adalah sebesar $0,645 < 0,900$, dengan demikian seluruh nilai korelasi Kesejahteraan Keuangan dinyatakan valid.

Analisis Model Struktural (*Inner Model*)

R-Square

Tabel 4 Hasil Uji R-Square

	R Square	R Square Adjusted
Y. Kesejahteraan Keuangan	0,473	0,452
Z. Teknologi Keuangan	0,458	0,444

Sumber : Hasil Penelitian 2025 (Data diolah SmartPLS)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pengaruh Pendidikan Keuangan dan Stress Keuangan terhadap Kesejahteraan Keuangan memiliki nilai R-Square 0,473 mengindikasi bahwa variabel pengaruh Pendidikan Keuangan dan Stress Keuangan terhadap Kesejahteraan Keuangan 47,3% atau dengan kata lain bahwa model tersebut termasuk sedang, dan 52,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak teliti.

Bahwa variabel pengaruh Pendidikan Keuangan dan Stress Keuangan terhadap Teknologi Keuangan memiliki R-Square 0,458 mengindikasi bahwa variabel pengaruh Pendidikan Keuangan dan Stress Keuangan terhadap Teknologi Keuangan 45,8% atau dengan kata lain bahwa model tersebut termasuk lemah, dan 54,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

F Square

Tabel 5 F-Square

	X1. Pendidikan Keuangan	X2. Stress Keuangan	Y. Kesejahteraan Keuangan	Z. Teknologi Keuangan
X1. Pendidikan Keuangan			0,086	0,159
X2. Stress Keuangan			0,055	0,429
Y. Kesejahteraan Keuangan				
Z. Teknologi Keuangan			0,149	

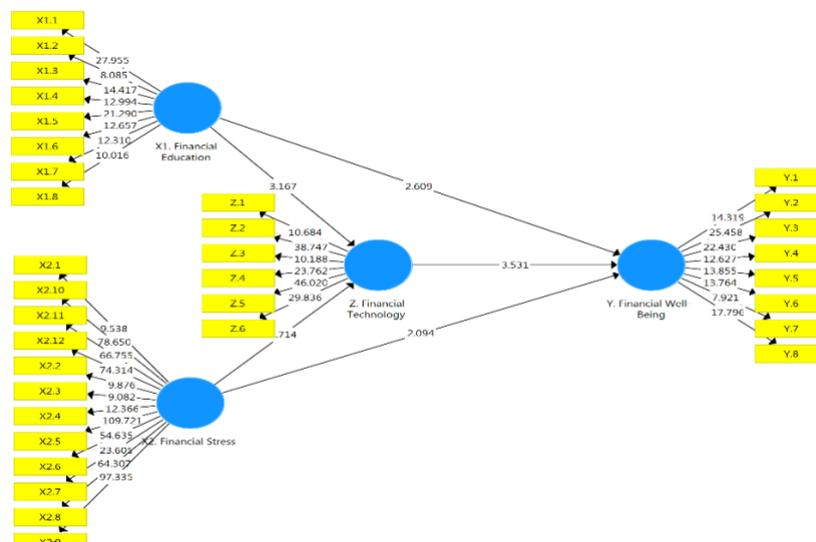
Sumber : SEM PLS (2025)

Dari tabel 4.12 diatas, maka dapat diketahui bahwa hasil pengujian F-Square adalah sebagai berikut :

1. Pendidikan Keuangan terhadap Kesejahteraan Keuangan memiliki nilai F-Square= 0,086 maka memiliki efek yang medium.
2. Stress Keuangan terhadap Kesejahteraan Keuangan memiliki nilai F-Square=0,055 maka memiliki efek yang medium.
3. Teknologi Keuangan terhadap Kesejahteraan Keuangan memiliki nilai F-Square=0,149 maka memiliki efek yang medium.
4. Pendidikan Keuangan terhadap Teknologi Keuangan memiliki nilai F-Square=0,159 maka memiliki efek yang medium.
5. Stress Keuangan terhadap *Financial Tecnology* memiliki nilai F-Square=0,429 maka memiliki efek yang besar.

Pengujian Signifikan Koefisien Jalur Model Struktural

Dalam pengujian ini terdapat dua tahapan, yakni pengujian hipotesis pengaruh langsung dan pengujian hipotesis pengaruh tidak langsung. Adapun koefisien-koefisien jalur pengujian hipotesis terdapat pada gambar dibawah ini :



Pengujian Pengaruh Langsung

Tabel 6 Hipotesis Pengaruh Langsung

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
X1. Pendidikan Keuangan -> Y. Kesejahteraan Keuangan	0,242	0,246	0,093	2,609	0,009
X1. Pendidikan Keuangan -> Z. Teknologi Keuangan	0,311	0,313	0,098	3,167	0,002

X2. Stress Keuangan -> Y. Kesejahteraan Keuangan	0,216	0,218	0,103	2,094	0,037
X2. Stress Keuangan -> Z. Teknologi Keuangan	0,509	0,510	0,089	5,714	0,000
Z. Teknologi Keuangan -> Y. Kesejahteraan Keuangan	0,381	0,377	0,108	3,531	0,000

Sumber : SEM PLS (2025)

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diperoleh

1. Pengaruh langsung variabel Pendidikan Keuangan terhadap variabel Kesejahteraan Keuangan mempunyai koefisien jalur sebesar 0,242 (positif), maka peningkatan nilai variabel Pendidikan Keuangan akan diikuti peningkatan variabel Kesejahteraan Keuangan.
2. Pengaruh langsung variabel Pendidikan Keuangan terhadap variabel Z Teknologi Keuangan mempunyai koefisien jalur sebesar 0,311 (positif), maka peningkatan nilai variabel Pendidikan Keuangan akan diikuti peningkatan variabel Teknologi Keuangan.
3. Pengaruh langsung variabel X2 Stress Keuangan terhadap variabel Kesejahteraan Keuangan mempunyai koefisien jalur sebesar 0,216 (positif), maka peningkatan nilai variabel Stress Keuangan akan diikuti peningkatan variabel Perilaku Konsumtif.
4. Pengaruh langsung variabel X2 Stress Keuangan terhadap variabel Z Teknologi Keuangan mempunyai koefisien jalur sebesar 0,509 (positif), maka peningkatan nilai variabel Stress Keuangan akan diikuti peningkatan variabel Teknologi Keuangan.
5. Pengaruh langsung variabel Teknologi Keuangan terhadap Kesejahteraan Keuangan mempunyai koefisien jalur sebesar 0,381 (positif), maka peningkatan nilai variabel Teknologi Keuangan akan diikuti peningkatan variabel

Pengujian Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung

Tabel 7 Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
X1. Pendidikan Keuangan -> Z. Teknologi Keuangan -> Y. Kesejahteraan Keuangan	0,118	0,120	0,056	2,098	0,036
X2. Stress Keuangan -> Z. Teknologi Keuangan -> Y. Kesejahteraan Keuangan	0,194	0,193	0,066	2,923	0,004

Sumber : SEM PLS (2025)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh

1. Nilai P Values pengaruh tidak langsung antara variabel Pendidikan Keuangan terhadap Kesejahteraan Keuangan dengan dimediasi Teknologi Keuangan sebesar $0,036 < 0,05$, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa Teknologi Keuangan memediasi pengaruh antara Pendidikan Keuangan terhadap Kesejahteraan Keuangan.
2. Nilai P Values pengaruh tidak langsung variabel Stress Keuangan terhadap Kesejahteraan Keuangan dengan dimediasi Teknologi Keuangan sebesar $0,000 < 0,004$ dengan demikian dapat dinyatakan bahwa Teknologi Keuangan memediasi pengaruh antara Stress Keuangan terhadap Kesejahteraan Keuangan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pendidikan Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keuangan

Hasil penelitian ini menemukan bahwa pengaruh langsung variabel Pendidikan Keuangan terhadap variabel Kesejahteraan Keuangan mempunyai koefisien jalur sebesar 0,150 (positif), dan nilai P-Values sebesar $0,040 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa Pendidikan Keuangan berpengaruh terhadap Kesejahteraan Keuangan pada Masyarakat Kecamatan Talawi.

Selain itu, edukasi finansial juga berperan dalam mengurangi stres yang berkaitan dengan masalah keuangan. Banyak orang yang merasa tertekan karena kurangnya pemahaman tentang cara mengelola uang mereka, yang dapat berujung pada keputusan finansial yang buruk. Dengan *Financial* yang tepat, individu

dapat mengembangkan rasa percaya diri dalam menghadapi tantangan finansial, mengelola penghasilan, dan merencanakan tujuan jangka panjang. Hal ini pada gilirannya dapat memperbaiki Kesejahteraan Keuangan mereka, memastikan bahwa mereka tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan dasar tetapi juga mencapai tujuan keuangan yang lebih besar (Pulungan & Siregar, 2024).

Pendidikan Keuangan merupakan penanaman nilai-nilai pengelolaan keuangan serta kemampuan untuk mengakses produk-produk keuangan yang dibutuhkan, dalam rangka meningkatkan taraf hidup individu. Pemahaman mengenai literasi keuangan sangat penting untuk diajarkan pada usia dini karena akan melekat pada diri seseorang menjadi sebuah budaya untuk mengelola keuangan yang baik seperti mengutamakan kebutuhan daripada keinginan, kebiasaan menabung, minat berinvestasi, dan lain sebagainya (Hidayat & Silvy, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Soomro et al., 2024) (Way & Wong, 2010), dan (Balatif et al., 2024) bahwa Pendidikan Keuangan berpengaruh terhadap Kesejahteraan Keuangan.

Pengaruh Stress Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keuangan

Hasil penelitian ini menemukan bahwa Pengaruh langsung variabel Stress Keuangan terhadap variabel Kesejahteraan Keuangan mempunyai koefisien jalur sebesar 0,365 (positif), dan nilai P-Values sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh signifikan Stress Keuangan terhadap *Well-Being* pada Masyarakat Kecamatan Talawi.

Stress Keuangan dapat mempengaruhi kesehatan fisik dan mental seseorang, yang berpotensi mengganggu kualitas hidup secara keseluruhan. Ketika individu tertekan karena masalah keuangan, mereka mungkin mengalami gangguan tidur, kecemasan, depresi, atau bahkan masalah kesehatan jangka panjang akibat stres yang berkepanjangan. Kondisi ini menciptakan siklus negatif, di mana stres finansial mengurangi kesejahteraan keseluruhan, yang pada gilirannya mempengaruhi keputusan dan perilaku finansial. Oleh karena itu, mengelola dan mengurangi Stress Keuangan sangat penting untuk meningkatkan Kesejahteraan Keuangan, sehingga individu dapat lebih fokus pada perencanaan keuangan yang sehat dan mencapai tujuan keuangan mereka dengan lebih efektif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ratri, 2022), (Prawitz et al., 2006), (Oetami, 2022), (Balatif et al., 2024) dan (Robb, 2017) bahwa Stress Keuangan berpengaruh terhadap Kesejahteraan Keuangan.

Pengaruh Pendidikan Keuangan Terhadap Teknologi Keuangan

Hasil penelitian ini menemukan bahwa Pengaruh langsung variabel Pendidikan Keuangan terhadap variabel Teknologi Keuangan mempunyai koefisien jalur sebesar 0,229 (positif), dan nilai P-Values sebesar $0,004 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh signifikan Pendidikan Keuangan terhadap Teknologi Keuangan pada Masyarakat Kecamatan Talawi.

Di sisi lain, *Fintech* memberikan akses yang lebih mudah dan cepat ke berbagai solusi keuangan, yang memerlukan pemahaman yang baik agar dapat digunakan secara efektif (Sari & Siregar, 2022). Individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang memadai cenderung lebih bijaksana dalam menggunakan teknologi finansial, seperti memilih produk investasi yang sesuai atau menggunakan alat perencanaan keuangan secara optimal. Sebaliknya, tanpa pendidikan keuangan yang cukup, pengguna *Fintech* bisa saja terjebak dalam jebakan utang atau memilih produk yang kurang sesuai dengan kebutuhan mereka. Oleh karena itu, pendidikan keuangan berperan penting dalam memastikan bahwa teknologi finansial dapat digunakan secara maksimal dan aman, meningkatkan literasi keuangan masyarakat, serta membantu menciptakan pengelolaan keuangan yang lebih baik di era digital (Gunawan & Aini, 2024).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khamro et al., 2023), (Kusuma, 2020), (Sari & Rinofah, 2019), (Farida et al., 2021) dan (Abdurrahman & Nugroho, 2024) bahwa Pendidikan Keuangan berpengaruh terhadap Teknologi Keuangan

Pengaruh Stress Keuangan Terhadap Teknologi Keuangan

Pengaruh langsung Stress Keuangan terhadap variabel Teknologi Keuangan mempunyai koefisien jalur sebesar 0,552 (positif) dan P-Values sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh signifikan Stress Keuangan terhadap Teknologi Keuangan pada Masyarakat Kecamatan Talawi.

Fintech merupakan singkatan dari Teknologi Keuangan atau teknologi keuangan dan dapat diartikan sebagai inovasi layanan keuangan berbasis teknologi. *Fintech* memberikan kemudahan bagi konsumen dalam menggunakan atau memanfaatkan berbagai layanan keuangan digital, seperti: pembayaran, pinjaman, investasi, dan asuransi. Perubahan pola pikir konsumen, dimana generasi milenial saat ini lebih menyukai akses yang bersifat personal dan memudahkan dalam pemenuhan kebutuhan finansial. Kehadiran layanan

keuangan berbasis teknologi (*Fintech*) dapat menjaga stabilitas sistem keuangan sebagai basis pembangunan berkelanjutan dan membuka akses keuangan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Balatif et al., 2024)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Assyarofi, 2024), (Balatif et al., 2024), (Robb, 2017) bahwa Stress Keuangan berpengaruh terhadap Teknologi Keuangan.

Pengaruh Teknologi Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keuangan

Hasil penelitian ini menemukan bahwa Pengaruh langsung variabel Teknologi Keuangan terhadap Kesejahteraan Keuangan mempunyai koefisien jalur sebesar 0,447 (positif), dan nilai P-Values sebesar 0,000 < 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh signifikan Teknologi Keuangan terhadap Kesejahteraan Keuangan pada Masyarakat Kecamatan Talawi.

Selain itu, *Fintech* juga mendukung inklusi keuangan dengan menyediakan akses ke layanan keuangan bagi mereka yang tidak memiliki akses ke lembaga perbankan tradisional. Hal ini dapat membantu memperbaiki kesejahteraan keuangan, terutama bagi kelompok yang sebelumnya tidak terlayani atau terpinggirkan dari sistem keuangan formal. Namun, dampak positif *Fintech* terhadap kesejahteraan keuangan ini sangat bergantung pada pemahaman dan literasi keuangan pengguna. Jika digunakan dengan bijak, *Fintech* dapat memberikan manfaat besar, seperti perencanaan keuangan yang lebih efisien, peluang investasi yang lebih luas, dan pengelolaan utang yang lebih baik. Sebaliknya, tanpa pemahaman yang memadai, penggunaan *Fintech* juga bisa berisiko, seperti terjebak dalam utang atau salah memilih produk keuangan. Oleh karena itu, *Fintech* berpotensi besar untuk mendukung kesejahteraan keuangan, tetapi penggunaannya harus didasari oleh pengetahuan dan perencanaan yang baik (Mujiatun et al., 2022)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Abdurrahman & Nugroho, 2024), (Balatif et al., 2024), (Sari & Rinofah, 2019), (Khamro et al., 2023) dan (Rasyidah, 2024) bahwa Teknologi Keuangan berpengaruh terhadap Kesejahteraan Keuangan.

Pengaruh Pendidikan Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keuangan Dengan *Financial Technology* Sebagai Variabel Intervening

Hasil penelitian ini menemukan bahwa Nilai P Values pengaruh tidak langsung variabel Pendidikan Keuangan terhadap Kesejahteraan Keuangan dengan di intervening Teknologi Keuangan sebesar 0,011 < 0,05, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa Teknologi Keuangan Intervening pengaruh antara Pendidikan Keuangan terhadap Kesejahteraan Keuangan pada Masyarakat Kecamatan Talawi.

Kebanyakan orang saat ini menghadapi ancaman besar terhadap kesejahteraan finansial dan ekonomi mereka. Ekonomi konsumen mendorong mereka untuk membelanjakan uang, Internet menawarkan cara mudah untuk berbelanja, dan sistem kartu kredit memberi mereka cara yang mudah diakses dan transparan untuk meminjam uang. Kebanyakan orang dewasa muda di perguruan tinggi memiliki dan sering menggunakan kartu kredit untuk membeli berbagai barang dan jasa dan bahkan untuk membayar biaya kuliah. Namun, ada perbedaan yang jelas dalam cara dan seberapa baik orang menangani keuangan pribadi secara umum dan kartu kredit secara khusus selama masa kuliah mereka; sementara beberapa orang lulus dari perguruan tinggi dengan peringkat kredit yang kuat, keterampilan pengelolaan uang yang sukses, dan bahkan kekayaan pribadi, yang lain terperosok dalam utang kartu kredit, tagihan yang terlambat, dan kemampuan yang tidak memadai untuk menangani kewajiban keuangan mereka (Balatif et al., 2024).

Sebaliknya, tanpa pendidikan keuangan yang cukup, meskipun seseorang memiliki akses ke teknologi finansial yang canggih, mereka mungkin tidak bisa memanfaatkan potensi *Fintech* secara optimal dan justru berisiko membuat keputusan keuangan yang buruk. Oleh karena itu, pendidikan keuangan berperan penting dalam memastikan bahwa *Fintech* digunakan dengan bijak, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan keuangan individu. Dengan kata lain, pendidikan keuangan memperkuat dampak positif *Fintech* terhadap kesejahteraan keuangan, menjadikan *Fintech* sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan keuangan yang lebih baik (Mujiatun et al., 2022)

Pengaruh Stress Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keuangan Dengan Teknologi Keuangan Sebagai Variabel Intervening

Hasil penelitian ini menemukan bahwa Nilai P Values pengaruh tidak langsung variabel Stress Keuangan terhadap Kesejahteraan Keuangan dengan intervening Teknologi Keuangan sebesar 0,000 < 0,05, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa Teknologi Keuangan intervening pengaruh antara Stress Keuangan terhadap Kesejahteraan Keuangan pada Masyarakat Kecamatan Talawi.

Fintech dapat bertindak sebagai variabel intervening dengan menyediakan berbagai solusi digital yang memudahkan pengelolaan keuangan. Misalnya, aplikasi pengelolaan anggaran, perencanaan keuangan, atau investasi digital dapat membantu individu memantau pengeluaran mereka, mengatur tabungan, dan

mengelola utang dengan lebih baik. Dengan adanya alat-alat ini, individu dapat merasa lebih terkontrol dan memiliki gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi keuangan mereka, yang pada gilirannya dapat mengurangi kecemasan dan stres keuangan. Selain itu, *Fintech* juga menyediakan akses ke berbagai layanan keuangan yang lebih terjangkau, seperti pinjaman dengan bunga rendah atau program manajemen utang, yang dapat membantu mereka keluar dari kesulitan finansial (Putri & Radiman 2022)

Dengan menggunakan teknologi finansial, seseorang yang mengalami stres keuangan dapat merasa lebih diberdayakan untuk membuat keputusan finansial yang lebih bijak dan lebih terinformasi, yang dapat memperbaiki kesejahteraan keuangan mereka. Dalam konteks ini, *Fintech* berfungsi sebagai penghubung antara pendidikan keuangan dan pengelolaan keuangan yang lebih baik, membantu individu mengurangi dampak negatif dari stres keuangan dan meningkatkan kondisi finansial mereka. Oleh karena itu, *Fintech* bukan hanya membantu individu mengatasi stres keuangan, tetapi juga meningkatkan keseluruhan kesejahteraan keuangan mereka melalui solusi yang lebih efisien dan mudah diakses (Brüggen et al., 2017).

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Keuangan dan Stres Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Keuangan masyarakat Kecamatan Talawi, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui peran Teknologi Keuangan sebagai variabel intervening. Pendidikan Keuangan terbukti meningkatkan pemahaman pengelolaan keuangan, sementara Stres Keuangan berdampak negatif jika tidak dikelola dengan baik. Adopsi Teknologi Keuangan, seperti fintech, juga berkontribusi positif dalam meningkatkan kesejahteraan finansial masyarakat. Sebagai saran, masyarakat Kecamatan Talawi perlu meningkatkan literasi keuangan melalui edukasi formal maupun informal untuk memperkuat kemampuan pengelolaan keuangan. Pengurangan Stres Keuangan dapat dilakukan dengan perencanaan anggaran yang lebih baik dan pembentukan dana darurat. Pemanfaatan Teknologi Keuangan, seperti aplikasi keuangan digital, juga perlu dioptimalkan untuk memudahkan transaksi dan investasi, namun dengan pemahaman yang memadai agar tidak disalahgunakan. Dengan demikian, upaya kolaboratif antara pemerintah, lembaga keuangan, dan masyarakat diperlukan untuk mendorong kesejahteraan finansial yang lebih baik di Kecamatan Talawi.

REFERENSI

- Abdurrahman, A., & Nugroho, D. A. (2024). *The Role Of Digital Financial Literacy On Financial Well-Being With Financial Technology, Financial Confidence, Financial Behavior As Intervening And Sociodemography As Moderation*. 27(2), 191–220.
- Assyarofi, M. R. (2024). *Pengaruh Financial Literacy, Financial Technology (Fintech), Financial Stress, Lifestyle, Dan Loluc Of Control Terhadap Financial Management Behavior Pada Mahasiswa Di Solo Raya*. 1(1), 1–148.
- Balatif, M. R., Fachrudin, K. A., Silalahi, A. S., Syahyunan, & Torong, M. Z. B. (2024). The Effect Of Financial Education And Financial Stress On Financial Well-Being With The Use Of Financial Technology. *Quality - Access to Success*, 25(199), 108–118.
- Brüggen, C. E., Hogeve, Jens, Holmlund, Maria, Kabadayi, Sertan, Lofgren, & Martin. (2017). Financial Well-Being A Conceptualization And Research Agenda. *Journal of Business Research*, 3(13), 1–40.
- Farida, M. N., Soesatyo, Y., & Aji, T. S. (2021). Influence of Financial Literacy and Use of Financial Technology on Financial Satisfaction through Financial Behavior. *International Journal of Education and Literacy Studies*, 9(1), 86–95.
- Gunawan, A., & Aini, A. (2024). The Influence Of Financial Literacy And Financial Technology Payment On Financial Management In Msmes. *Proceeding International Seminar on Islamic Studies*, 5(1), 321–333.
- Hidayat, V. A., & Silvy, M. (2018). *Pengaruh Pendidikan Keuangan Di Keluarga Dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa*. 14(3), 1–17.
- Khamro, L. W., Hindrayani, A., & Noviani, L. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Teknologi Keuangan terhadap Kepuasan Keuangan di Mediasi Oleh Perilaku Keuangan Pada Guru Ekonomi Se-Jawa Tengah. *Journal on Education*, 05(04), 14009–14020.
- Kusuma, I. N. P. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan Melalui Financial Technology Pada Umkm Bandar Lampung. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 4(1), 247–252.
- Mujiatun, S., Jasin, H., Fahmi, M., & Jufrizen, J. (2022). Model Financial Technology (Fintech) Syariah di

- Sumatera Utara. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(3), 2830–2839.
- Mujiatun, S., Julita, J., Effendi, I., Rahmayati, & Badawi, A. (2022). Sharia Financial Technology (Fintech) Management Model In Indonesia. *Cuadernos de Economia*, 45(128), 145–156.
- Ningsih, H. R., & Oktavia, V. (2024). Faktor Determinan Financial Stress Pada Mahasiswa. *Journal Of Social Science Research*, 4(1), 7491–7505.
- Oetami, D. P. I. (2022). *Pengaruh Financial Stress , Big-Five Personality , Dan Ridha Terhadap Financial Well-Being Pada Pekerja Yang Menikah Di Jabodetabek*. 1, 1–90.
- Prawitz, A. D., Garman, E. T., Sorhaindo, B., Neill, B. O., & Kim, J. (2006). *Incharge Financial Distress/Financial Well-Being Scale Development, Administration, And Score Interpretation*. 34–50.
- Pulungan, S. A. R., & Siregar, Q. R. (2024). Pengaruh Perencanaan Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keuangan Melalui Pengendalian Diri Pada Warga Desa Tanjung Putus. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 92–103.
- Putri, S., & Radiman, R. (2022). Peluang dan Tantangan Financial Technology (Fintech) Dalam Sistem Pembayaran Berbasis QRIS Pada Umkm Di Kecamatan Medan Kota. *Aghniya: Jurnal Ekonomi Islam*, 4(2), 149–159.
- Rasyidah, F. I. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap terhadap Uang, Dan Tekanan Keuangan, Terhadap Financial Well-being Pekerja Organisasi Nirlaba di Indonesia*. 1(1), 1–92.
- Ratri, D. P. (2022). Pengaruh Money Attitude, Financial Stress, Dan Syukur Terhadap Financial Well-Being Pada Guru Honorer Di Kabupaten Cilacap. In *Braz Dent J.* (Vol. 3, Issue 1).
- Robb, C. A. (2017). College Student Financial Stress Are The Kids Alright. *Journal of Family and Economic Issues*, 38(4), 514–527.
- Salignac, F., Hamilton, M., Noone, J., Marjolin, A., & Muir, K. (2020). Conceptualizing financial wellbeing: An ecological life-course approach. *Journal of Happiness Studies*, 21(1), 1581–1602.
- Sari, D. P., & Siregar, Q. R. (2022). Pengaruh Sistem Pembayaran Online, Pola Gaya Hidup Dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Pada Mahasiswa Akhir Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *SOSEK: Jurnal Sosial Dan Ekonomi*, 3(2), 99–109.
- Sari, P. P., & Rinofah, R. (2019). Pengaruh Financial Technology Terhadap Kepuasan Keuangan Dengan Capaian Keuangan Sebagai Variabel Mediasi (Studi Kasus Pada Pedagang Di Pasar Beringharjo Yogyakarta). *Kajian Bisnis*, 27(2), 134–146.
- Sarju, N., & Sobandi, A. (2021). Pengaruh Pendidikan Keuangan Di Keluarga Dan Teman Sebaya Terhadap Literasi Keuangan. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(3), 2–17.
- Siregar, D. K., & Anggraeni, D. R. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. *Bussman Journal : Indonesian Journal of Business and Management*, 2(1), 96–112.
- Soomro, Y. A., Ali, M., Yaqub, M. Z., Ali, I., & Badghish, S. (2024). Financial Education Is Precious Than Money- Examining The Role Of Financial Literacy In Enhancing Financial WellBeing Among Saudi Women. *International Journal of Business Performance Management*, 1(1), 1–24.
- Syahputra, A. S., Mardani, R. M., & Bastomi, M. (2023). Pengaruh Financial Socialization, Financial Knowledge Dan Financial Behavior Terhadap Financial Well-Being (Studi Kasus Pada Ibu Rumah Tangga Desa Wandanpuro, Kecamatan Bululawang, Kabupaten Malang). *Riset, Jurnal Prodi, Manajemen Fakultas, Manajemen Unisma, Bisnis*, 13(01), 1425–1435.
- Tesfaw, A. A., & Yitayih, T. T. (2018). A Study On Financial Stress And Coping Strategies Among Students In Rift Valley University, Ethiopia. *Humanity & Social Sciences Journal*, 13(1), 1–10.
- Way, W. L., & Wong, N. (2010). Harnessing The Power Of Technology To Enhance Financial Literacy Education And Personal Financial Well-Being A Review Of The Literature, Proposed Model, And Action. *Center For Financial Security WP*, 10(6), 1–23.
- Yusuf, M. A., Sudarno, S., & Totalia, S. A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan , Gaya Hidup Dan Pendidikan Keuangan Dalam Keluarga Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNS. *Journal on Education*, 5(4), 12986–12999.